

Strategi Pelestarian Budaya Melalui Dokumentasi dan Publikasi

Mubarak Dahlan 

Prodi Studi Pendidikan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum,
Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Abstrak

Kebudayaan secara umum sering disebut sebagai warisan lelelur suatu bangsa dalam konteks yang umum serta dalam konteks spesifik pada sebuah komunitas dianggap sebagai warisan masyarakat lokal. Bahkan eksistensi kebudayaan sering pula dianggap sebagai ciri khas suatu komunitas yang merupakan atribut pembeda antara masyarakat setempat dengan masyarakat yang merupakan anggota dari komunitas lainnya. Tulisan ini mengkaji tentang pentingnya strategi pelestarian kebudayaan melalui dokumentasi yang dilakukan baik pihak pemerintah maupun masyarakat umum dalam berbagai tingkatan usia yang dimulai dari proses pemahaman tentang unsur-unsur kebudayaan serta wujud kebudayaan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan data dari sumber-sumber pustaka berupa buku, artikel ilmiah, karya ilmiah populer, arsip koleksi pribadi, dokumen pemerintah, dan jenis sumber lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pentingnya pelestarian nilai-nilai budaya melalui dokumentasi dan publikasi sejauh ini telah menjadi bagian dari program pemerintah Indonesia antara lain dapat dilihat pada upaya untuk mengidentifikasi tentang unsur-unsur yang menjadi bagian dari 10 obyek pemajuan kebudayaan yang telah menjadi program nasional yang disambut hangat di setiap daerah di Indonesia.

Kata Kunci: pelestarian, budaya, dokumentasi, publikasi

Abstract

Culture is generally referred to as the ancestral heritage of a nation in a general context and in a specific context in a community that is considered as the heritage of the local community. Even the existence of culture is often considered as a characteristic of a community which is a distinguishing attribute between the local community and the community that is a member of another community. This paper examines the importance of the strategy of preserving Culture through documentation carried out by both the government and the general public at various age levels starting from the process of understanding the elements of Culture and the form of Culture. This type of research is a qualitative descriptive study that uses data from library sources in the form of books, scientific articles, popular scientific works, personal collection archives, government documents, and other types of sources. The results of the study indicate that the importance of preserving cultural values through documentation and publication has so far become part of the Indonesian government program, among others, can be seen in efforts to identify elements that are part of the 10 objects of cultural advancement that have become national programs that are warmly welcomed in every region in Indonesia.

Keywords: *preservation, culture, documentation, publication*

Pendahuluan

Masyarakat dan budayanya merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan karena tidak masyarakat yang tak berbudaya dan sebaliknya tidak ada budaya tanpa adalah masyarakat atau proses interaksi sosial dalam kelompok (Try Aziz Zulkarnaen & Ahmadin, 2022). Begitu pentingnya budaya baik wujud maupun unsur-unsurnya sehingga kebudayaan selalu dianggap sebagai bagian penting dari identitas yang merupakan penciri dari segi identitas sosialnya (Dahlan, 2023). Karena itu dalam berbagai studi tentang kebudayaan selalu ditekankan pada aspek-aspek yang menjadi penciri suatu komunitas atau etnik tertentu, seperti makanan khasnya, ritualnya, keseniannya, lagu etniknya, pakaian tradisonal, senjata, dan lainnya bahkan belakangan ini kemudian dihubungkan dengan obyek wisata andalannya atau destinasi andalan suatu daerah (Wulandari et al., 2020). Ini artinya bahwa setiap suku bangsa atau komunitas yang mendiami daerah tertentu termasuk berbagai daerah di Indonesia memiliki ragam penciri atau karakter yang membedakannya dengan masyarakat lainnya di daerah lain.

Seperti misalnya pada berbagai daerah di provinsi Sulawesi Selatan ada banyak ciri khas yang dimiliki oleh masing-masing etnik seperti masyarakat Toraja terkenal dengan ritual Rambu Solo, Rambu Tuka (Kabanga et al., 2023), dan lainnya dalam aspek upacara keagamaan. Selain itu masyarakat Kajang (Alvira et al., 2024) yang mendiami kawasan adat Amma Toa di Kabupaten Bulukumba juga terkenal dengan cirinya yakni seperti ritual Andingingi, attune panroli, dan lainnya yang merupakan penciri suku bangsa bernama Konjo ini (Sahib et al., 2017). Di Kabupaten Sinjai juga terkenal ada sebuah komunitas adat yakni masyarakat yang mendiami Kawasan adat Karampuang yang terkenal dengan ritual Mappugau Hanua (Saudi & Saudi, 2023). Selain itu tentu saja berbagai komunitas lainnya di Sulawesi Selatan memiliki warisan tradisi atau budaya yang selalu dilestarikan, di kalangan masyarakat Gowa di kenal ada ritual pencucian benda-benda pusaka yang disebut Accera Kalompong, di kabupaten Pangkep ada dikenal ritual Mappalili, Maddoja Bine, dan lainnya, di kabupaten Takalar terkenal dengan ritual maulid bernama Maudu Lompo, dan masih banyak lagi yang lain di berbagai daerah di Sulawesi Selatan. Dalam bidang kesenian juga seperti dan dikenal banyak atau beragam kesenian etnik atau suku bangsa baik Makassar, Bugis, Toraja, maupun Mandar (M. Ahmadin, 2019).

Berangkat dari kenyataan bahwa masyarakat Sulawesi Selatan (Husain et al., 2021) memiliki banyak warisan budaya maka pertanyaan menarik kemudian dikemukakan dalam hal ini adalah bagaimana agar supaya nilai-nilai yang dimiliki oleh tradisi dan warisan budaya tersebut dalam tetap lestari dan menjadi bagian dari ciri khas suatu masyarakat apalagi di era modern seperti sekarang ini yang dilanda semacam krisis kebanggaan pada nilai-nilai budaya (A. Ahmadin, 2009) yang perlu dipikirkan secara bersama. Selain itu dipandang perlu pula memikirkan secara bersama apa yang harus dilakukan atau Tindakan pencegahan apa yang harus ditempuh sehingga sejumlah warisan budaya tersebut dapat bertahan atau lestari. Nah disinilah pentingnya mengkaji tentang strategi pelestarian budaya melalui pendokumentasian dan publikasi di bidang kebudayaan.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka yang bersifat deskriptif dengan menggunakan data-data kualitatif termasuk analisisnya menggunakan metode deskriptif (M. Ahmadin, 2022). Data-data pada uraian artikel ini ditelusuri melalui berbagai sumber, seperti buku, artikel ilmiah pada jurnal, artikel ilmiah populer pada koran maupun portal online, dokumen pemerintah, dokumen pribadi, dan lain sebagainya. Data-data yang dikumpulkan selanjutnya diolah dengan cara mengkritik, membandingkan, dan menafsirkannya sesuai dengan kebutuhan data yang dibutuhkan (Rahman et

al., 2022). Proses pemilihan data antara data-data yang berhubungan langsung dengan kajian dengan data yang kurang berhubungan atau tidak berhubungan sama sekali kemudian disortir. Data-data yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang dikaji selanjutnya disusun secara sistematis mengikuti alur kajian atau pembahasan selanjutnya dilakukan penyajian data dalam bentuk deskripsi sesuai dengan alur pembahasan dalam kajian ilmiah.

Pembahasan

Sebelum menjelaskan lebih jauh tentang startaegi pelestarian kebudayaan sebagai program nasional yang sangat penting di Indoensia maka perlu dijelaskan atau mengawali kajian ini dengan memahami apa itu dokumentasi dan bentuk-bentuknya serta kegunaannya demikian pula perlu digambarkan mengenai bentuk-bentuk publikasi (Makassar, 2009) yang dapat digunakan untuk pelestarian nilai-nilai kebudayaan. Penggambaran mengenai konsep dasar dari keduanya akan memberi kita pemahaman yang memadai baik secara konsep, teori, maupun ruang lingkup kajiannya sehingga dapat memancu pembaca dalam memahami secara utuh dan menyeluruh tentang konsep pengembangan serta peluang maupun tantangannya. Selain itu, sudah merupakan kebiasaan umum bahwa kajian ilmiah selalu dimulai pembahasan tentang pengertian maupun konsep dasarnya terlebih dahulu sebelum melangkah kepada pembahasan mengenai suatu masalah pada tataran deskripsi maupun tahapan analisisnya.

Secara umum dokumentasi dapat diartikan sebagai kumpulan informasi baik dalam bentuk tertulis maupun dalam bentuk visual yang memuat gambaran secara deskriptif tentang komponen-kompinen suatu subyek atau proses tertentu (Sudarsono, 2012). Adapun tujuan dari dokumentasi antara dimaksudkan sebagai Tindakan merekam, mengkomunikasikan, serta melakukan pelestarian pengetahuan sehingga dapat diakses oleh berbagai pihak baik masa kini maupun dimasa mendatang berdasarkan keperluan masing-masing dalam arti luas. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai apa itu dokumentasi berikut lingkup serta cara kerjanya maka sebaiknya uraian ini dilengkapi dengan penjelan tentang beberapa definisi dokumentasi dari para ahli sehingga kita akan memperoleh perbandingan-perbandingan dalam memahami seperti apa sebenarnya dokumentasi tersebut serta apa keutamaan dan keunggulan yang dimiliki kaitannya dengan proses pelestarian budaya baik dalam konteks negara dalam arti luas maupun spesifik pada suatu daerah tertentu atau pada suatu komunitas tertentu.

Para ahli memberikan definisi yang beragam terhadap dokumentasi tersebut sehingga memberi manfaat bagi para pengkaji aspek ini dalam arti luas maupun secara terkhusus pada kajian tentang dokumentasi bidang kebudayaan. Beberapa definisi yang dimaksud adalah (Anonim, 2024): (1) John Williamson (1997) menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan segala sesuatu dicatat atau tercatat dan dapat diawetkan dengan tujuan memberi informasi, catatan, serta bukti ternasuk mengenai prosedur, proses bisnis, kebijakan, standar, serta laporan; (2) Dokumentasi menurut Internasional Records Management Trust (1990) diartikan sebagai suatu rekaman informasi dalam arti luas menurut bentuknya maupun media yang digunakan dimana dibuat atau diterima oleh suatu lembaga, organisasi, badan, maupun individu dalam suatu kegiatan bisnis, administrasi, serta jenis profesi lainnya; (3) Dokumentasi menurut International Organization for Standardization (ISO 15489:2001) diartikan sebagai informasi dan data yang disajikan dalam bentuk fisik maupun digital sebagai bukti suatu aktivitas atau transaksi; (4) American Records Management Association (ARMA) memberi definisi dokumentasi sebagai informasi apa pun yang dibuat atau diterima dalam bentuk apa pun yang memiliki nilai bisnis maupun hukum; (5) National Archives and Records Administration (NARA) mendefinisikan dokumentasi sebagai rekaman yang dibuat atau diterima oleh bada federal atau institusi lain yang memenuhi persyaratan hukum yang bertujuan untuk

mendokumentasikan tindakan atau kebijakannya; (6) Association for Information and Image Management (AIIM) memberi definisi tentang dokumentasi sebagai sekumpulan informasi yang direkam atau disimpan dalam berbagai bentuk atau format yang menyediakan bukti atau informasi tentang suatu aktivitas maupun transaksi; dan (7) Institute of Electrical and Electronics Engineers (IEEE) membuat definisi dokumentasi sebagai kumpulan informasi yang dirancang untuk menginformasikan pengguna mengenai tujuan, fitur, serta penggunaan suatu produk atau sistem.

Berdasarkan berbagai definisi tentang dokumentasi tersebut maka dapat dipahami bahwa dokumentasi kaitannya dengan strategi pelestarian kebudayaan adalah membuat sekumpulan informasi baik dalam bentuk rekaman ataupun format lainnya untuk disimpan sebagai bukti atau informasi tentang suatu produk atau nilai dari sebuah wujud kebudayaan (Soekanto, 2000). Seperti diketahui bersama bahwa perkembangan yang sangat pesat dalam bidang teknologi informasi akibat modernisasi dalam berbagai dimensi kehidupan manusia maka muncul kecenderungan banyak orang cenderung tidak lagi memiliki kepedualian yang tinggi terhadap warisan sosial dan budaya masyarakatnya. Sehingga apa yang terjadi adalah terjadinya kekaburan dalam hal pengetahuan generasi muda pada segala bentuk atau wujud maupun unsur kebudayaan sebagai warisan leluhur mereka. Disinilah sekaligus menjadi tantangan yang cukup serius dalam kaitannya dengan proses pelestarian nilai-nilai budaya sebagai bagaimana bisa warisan budaya dapat dipertahankan eksistensi di tengah masyarakat jikalau para generasi muda sebagai pewaris saja sudah banyak yang mengetahui mengenai budaya tersebut.

Untuk maksud tersebut maka dokumentasi kebudayaan dalam arti luas baik bentuk maupun orientasinya menjadi hal yang sangat mendasar bagi proses pemajuan kebudayaan sekaligus merupakan suatu yang dapat dilakukan rangka melestarikan nilai-nilai budaya. Sebenarnya praktek melestarikan nilai-nilai budaya melalui cara-cara modern dewasa ini sangat mendukung dilakukan karena ketersediaan berbagai infrastruktur atau perangkat pendukung. Sebagai contoh sederhana bahwa anak-anak maupun orang dewasa sekarang ini telah memiliki kegemaran membuat dokumen terkait kegiatan/aktivitas baik suasana kerja, rapat, event, acara keluarga maupun pada bentuk kegiatan santai lainnya mereka sering membuat dokumentasi baik berupa foto maupun video yang dilakukan baik secara professional maupun dalam bentuk amatiran. Kegemaran seperti ini merupakan peluang yang dapat dimanfaatkan tinggal diarahkan kegemaran mereka juga mengcover bidang budaya dari berbagai aspek menarik yang dimiliki.

AHLI	DEFINISI
John Williamson	Segala sesuatu yang tercatat dan dapat diawetkan guna memberikan informasi atau bukti.
International Records Management Trust	Rekaman informasi apa pun dalam bentuk atau medianya yang dibuat atau diterima dalam kegiatan bisnis, administrasi, atau profesi.
International Organization for Standardization	Informasi dan datanya yang disajikan dalam bentuk fisik atau digital sebagai bukti suatu aktivitas atau transaksi.
American Records Management Association	Informasi apa pun yang dibuat atau diterima dalam bentuk apa pun yang memiliki nilai bisnis atau hukum.
National Archives and Records Administration	Rekaman yang dibuat atau diterima oleh badan federal atau institusi lain yang memenuhi persyaratan hukum guna mendokumentasikan tindakan atau kebijakannya.
Association for Information and Image Management	Kumpulan informasi yang direkam atau disimpan dalam berbagai format yang menyediakan bukti atau informasi tentang suatu aktivitas atau transaksi.
Institute of Electrical and Electronics Engineers	Kumpulan informasi yang dirancang untuk menginformasikan pengguna tentang tujuan, fitur, dan penggunaan suatu produk atau sistem.

Sumber: <https://www.ilmu.co.id/pengertian-dokumentasi-menurut-para-ahli>, diakses 15 Nopember 2024)

Akhirnya dapat dijelaskan bahwa dokumentasi dalam bidang kebudayaan kaitannya dengan strategi pelestariannya sebenarnya sangat mudah dan memungkinkan dilakukan bahkan oleh pihak manapun. Hanya saja permasalahannya terletak pada masih kurangnya kesadaran dan kepedulian banyak terhadap warisan budaya bangsa atau budaya daerah. Mengenai masih kurangnya kesadaran sebagian besar masyarakat khususnya generasi muda terhadap warisan budaya untuk dilestarikan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti masih kurangnya sosialisasi dari pihak terkait tentang pentingnya produk budaya sebagai warisan sekaligus identitas, kurang dipahaminya apa fungsi dan kedudukan nilai-nilai budaya dalam kehidupan masyarakat di era modern, kurang event-event yang digelar hubungannya dengan proses memotivasi masyarakat agar tertarik pada bidang kebudayaan, serta berbagai penyebab lainnya.

Hal yang tidak kalah penting dari strategi pelestarian budaya adalah publikasi, seperti contoh Rumah Adat Saoraja Sawitto menjadi sumber belajar sejarah (Al Islami et al., 2024). Dokumentasi memang sangat penting sebagai sebuah bentuk penciptaan dokumen atau arsip sebagai sumber informasi atau laporan hanya saja sebuah dokumentasi akan lebih memiliki manfaat atau berdaya guna jika dipublikasikan. Model publikasi bidang kebudayaan sebagai salah satu bentuk strategi pelestarian

dapat dilakukan dalam bentuk dan cara, seperti: (1) mempublikasikan melalui blog atau web pribadi dalam bentuk tulisan ringan dan dapat dibaca atau diakses oleh siapa saja dan di mana saja. Jika memungkinkan hal ini juga dapat dilakukan atau dibuat dalam bahasa Inggris atau bahasa lainnya dengan sosialisasinya menjangkau khalayak yang lebih luas, (2) mempublikasikan dalam bentuk video sederhana (khusus bagi kaum pemula) sehingga menjadi tontonan alternatif tapi yang paling penting dalam publikasi model ini adalah membuat sesuatu yang menarik atau dikemas secara kreatif dan mengandung selain unsur pengetahuan atau keperluan edukasi dan literasi juga bisa berfungsi sebagai media hiburan sambil penonton belajar budaya, (3) publikasi melalui berbagai platform seperti: facebook, insttagram, twitters, tiktok, dan lainnya. Kata kuncinya adalah membuat dokumentasi yang dikemas menarik dan berbeda dengan yang lain sehingga memiliki penciri khas dan ini merupakan daya tariknya tersendiri sehingga mengundang perhatian khalayak ramai. Misalnya contoh-contoh yang menarik seperti

Kesimpulan

Pelestarian kebudayaan tampaknya harus tetap menjadi agenda nasional yang digalakkan oleh pihak pemerintah dimana prosesnya dapat dilakukan dengan cara menyusupkan paket pemajuan kebudayaan melalui proses pelestarian pada berbagai program pembangunan seperti misalnya pada program pembangunan sektor pariwisata, pembangunan bidang ekonomi, dan lain-lain sebagainya. Pelestarian kebudayaan melalui dokumentasi dapat juga dilakukan dalam berbagai event yang diselenggarakan oleh berbagai pihak baik pemerintah, organisasi kemasyarakatan, lembaga pendidikan, lembaga swadaya masyarakat, dan pihak-pihak lainnya termasuk para pemerhati kebudayaan dimana dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan lomba menulis atau membuat gambar ilustrasi yang berhubungan dengan budaya suatu daerah atau warisan budaya suku bangsa tertentu. Sebagai contoh membuat dokumentasi tentang permainan tradisional meliputi cara bermain, filosofis permainan, serta manfaat permainan tradisional. Selain itu, juga dapat dilakukan melalui penyelenggaraan event-event budaya berupa lomba pembuatan konten untuk publikasi di platform youtube dimana isi kontennya adalah bertema kebudayaan lokal yang merupakan penciri suatu etnik.

Referensi

- Ahmadin, A. (2009). *Kapalli': Kearifan Lokal Orang Selayar*. Rayhan Intermedia.
- Ahmadin, M. (2019). The Social System of Buginese People in Modern Era: A Review of Sociological History. *1st International Conference on Advanced Multidisciplinary Research (ICAMR 2018)*, 394–397.
- Ahmadin, M. (2022). Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches. *Jurnal Kajian Sosial Dan Budaya: Tebar Science*, 6(1), 104–113.
<http://ejournal.tebarscience.com/index.php/JKSB/article/view/103>
- Al Islami, A. I., Ahmadin, A., & Najamuddin, N. (2024). Rumah Adat Saoraja Sawitto sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah bagi Peserta Didik SMA Negeri 11 Pinrang, Sulawesi Selatan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 8454–8466.
- Alvira, E., Ridha, M. R., Ahmadin, A., & Najamuddin, N. (2024). “Pasang Ri Kajang” Di Era Generasi Milenial: Eksistensi dan Resistensi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 8259–8269.
- Anonim. (2024). *Pengertian Dokumentasi Menurut Para Ahli*. <https://www.ilmu.co.id/pengertian->

dokumentasi-menurut-para-ahli

- Dahlan, M. (2023). Tradisi Ngayah Pada Masyarakat Bali. *Jurnal Kajian Sosial Dan Budaya: Tebar Science*, 7(3), 112–116.
- Husain, S. B., Puryanti, L., & Setijowati, A. (2021). Education for all: A study on education for indigenous people in South Sulawesi, Indonesia. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 42(3), 623–629.
- Kabanga, T., Tadius, T., Karuru, P., Salo, E. S., Hendrik, H., & Oktaviani, R. (2023). Identification of the value of Tengko Situru'in the Pa'Tondokan community in Lembang Lolai. *AIP Conference Proceedings*, 2736(1).
- Makassar, U. N. (2009). *Pengenalan Citizen Journalism Bagi Guru dan Siswa Sebagai Media Publikasi Kegiatan Sekolah*.
- Rahman, A., Wirastika Sari, N. M., Fitriani, Sugiarto, M., Sattar, Abidin, Z., Irwanto, Nugroho, A. P., Indriana, Ladjin, N., Haryanto, E., Ode Amane, A. P., Ahmadin, & Alaslan, A. (2022). Metode Penelitian Ilmu Sosial. In *Metode Pengumpulan Data (Klasifikasi, Metode Dan Etika)*. CV WIDINA MEDIA UTAMA.
- Sahib, H., Arafah, B., Manda, M. L., & Machmoed, H. (2017). Entextualization and Genre Transformation of Kajang Death Ritual Speech. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 6(1), 232–236.
- Saudi, M., & Saudi, M. (2023). Kearifan Ekologi Masyarakat Adat Karampuang dalam Menjaga Kelestarian Hutan. *Satya Widya: Jurnal Studi Agama*, 6(1).
- Soekanto, S. (2000). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Pers.
- Sudarsono, B. (2012). Dokumentasi, Informasi, Dan Demokratisasi. *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 27(1), 7–14.
- Try Aziz Zulkarnaen, M. D., & Ahmadin, M. (2022). Konstruksi Sosial, Budaya dan Ekonomi pada Pola Makan Masyarakat Kelurahan Benteng Somba Opu Kabupaten Gowa. *Jurnal Kajian Sosial Dan Budaya: Tebar Science*, 6(2), 97–104.
<http://ejournal.tebarscience.com/index.php/JKSB/article/view/115>
- Wulandari, S., Rifal, R., Ahmadin, A., Rahman, A., & Badollahi, M. Z. (2020). Pariwisata, Masyarakat dan Kebudayaan: Studi Antropologi Pariwisata Pantai Marina di Pajukukang Bantaeng, Sulawesi Selatan. *Pusaka: Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event*, 2(1), 8–16.